

**TINDAKAN SOSIAL YAYASAN SPINA FOUNDATION YOGYAKARTA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN *SINGLE PARENT* DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelas Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

BINTI HANIFAH

NIM 14250044

Pembimbing:

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si

NIP 19750830 200604 1 002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1296/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : TINDAKAN SOSIAL YAYASAN SPINA FOUNDATION YOGYAKARTA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SINGLE PARENT DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINTI HANIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14250044
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60f94e0d8e185



Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 611f5e665a2ae



Penguji III

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60dc63d394eb4



Yogyakarta, 18 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611f6cad34160

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Hanifah

NIM : 14250044

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Upaya Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Single Parent* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila bukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Yang menyatakan,



Binti Hanifah

NIM. 1250044

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Hanifah
NIM : 14250044
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan dengan hal tersebut.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Yang menyatakan,



Binti Hanifah

NIM. 1250044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Binti Hanifah
NIM : 14250044
Judul Skripsi : Tindakan Sosial Yayasan Spina Foundation Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Single Parent* Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Pembimbing

Dr. Asep Jahidin, M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S. Sos. I., M. Si
NIP. 19830519 200912 2 002



ABSTRAK

Binti Hanifah

Tindakan Sosial Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Single Parent* Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Perceraian ataupun kematian yang menyebabkan seseorang menjadi *single parent* dapat terjadi kepada siapa saja dan keluarga mana saja. *Single parent* ialah keluarga yang mana hanya ada satu orang tua tunggal, hanya ayah atau ibu saja yang kemudian menjadikan *single parent* memiliki peran ganda. Dalam menjalankan perannya sebagai *single parent* pastilah bertemu dengan hambatan-hambatan yang menjadikannya tidak sejahtera. Dalam hal ini peneliti menjadikan SPINA Foundation sebagai bahan penelitian dikarenakan SPINA merupakan yayasan non-profit yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan *single parent* di provinsi DI Yogyakarta. SPINA merupakan hasil rintisan pribadi oleh bapak Yasin bin Malenggang yang telah berdiri sejak tahun 2015 dan kini memiliki anggota *single parent* kurang lebih lima puluh orang di DI Yogyakarta.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam meneliti tindakan Yayasan SPINA Foundation dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Single Parent* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yayasan SPINA Foundation merupakan objek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Sedangkan untuk subjek penelitian, peneliti mengambil enam informan yakni satu penggagas yayasan, satu ketua yayasan, dan empat anggota (*single parent*) yayasan. Kemudian untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan reduksi data, *display*/ penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu partisipasi pasif, wawancara terstruktur, serta dokumentasi sebagai sumber data yang sama seara serempak.

Hasil dari penelitian peneliti menemukan bahwa SPINA telah meningkatkan kesejahteraan *single parent* melalui tiga tindakan sosial yaitu; tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*), tindakan rasional nilai (*werk rational*), dan tindakan afektif (*afetual ation*). Pelayanan yang diberikan oleh SPINA berupa pelayanan beasiswa anak *single parent*, pelayanan grup whatsapp sesuai dengan kebutuhan *single parent*, pelatihan pengemasan produk, seminar edukasi, pelayanan konseling, dan bakti sosial. Hasil dari pelayanan yang diberikan oleh SPINA kepada *single parent* berupa meningkatnya kesejahteraan *single parent* diantaranya meningkatnya meningkatnya standar pendidikan anak *single parent*, terpenuhinya kebutuhan dasar, serta meningkatnya profit dagang produk milik *single parent*.

Kata kunci : tindakan sosial, *single parent*, kesejahteraan sosial

MOTTO

“فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 5-6).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih:

Bapak saya yang merupakan laki-laki terkuat,

Ibu saya yang paling hebat,

Kakak saya satu-satunya.

Seluruh keluarga yang selalu mendo'akan, terimakasih.

Teman-teman tersayang, dengan berbagai tingkah uniknya.

Seluruh guru saya, terimakasih atas ilmu yang diberikan.

Dosen pembimbing skripsi, pak Asep terimakasih atas bimbingannya.

Almamaterku, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segal puja dan puji senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, anugrah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Tindakan Sosial Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Single Parent* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, para keluarga yang suci, para sahabatnya yang mulia serta umatnya yang Insha Allah hingga kini terus mencintainya.

Suatu kenikmatan yang luar biasa, yang tidak dapat diungkapkan dengan kata, yaitu nikmat atas terselesainya skripsi ini. Penulis sadari bahwa dengan segala keterbatasan yang sangat berat menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi dukungan dari berbagai pihak telah memberi pengaruh besar terhadap terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, atas segala kritikan dan masukan, serta dukungan moral yang bertujuan membangun sungguh sangat berarti bagi penulis. Karenanya, sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri ini.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Kepala Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, yang telah memberikan asilitas perkuliahan.
3. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Aryan Torrido, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama studi dari awal sampai akhir.
5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh staff tenaga kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu memperlancar dalam urusan surat-menyurat.
7. Kedua orangtua saya terkasih, terimakasih atas limpahan cinta, do'a, kasih sayang, motivasi, semangat, kehadirannya disetiap saat, serta tetesan keringat dalam pengorbanan selama ini kepada saya, yang tidak dapat saya balas dengan apapun.
8. Kakak saya satu-satunya, terimakasih atas pelajaran hidup yang sangat berharga.
9. Seluruh keluarga besar tercinta, keluarga dari ayah maupun dari ibu terimakasih atas segala do'a baik dan dukungannya.

10. Sahabat-sahabat terdekat saya: Dihan Ahmad Baslayn, Baytun Nasihah, Endah Larasati, Wahyu Muslimah, Crusyta, Imroatul Mutoharoh, Desi Eka, terkasih terimakasih atas dukungan, motivasi, canda tawa, dan semangatnya semoga silaturahmi selalu terjaga dengan baik hingga masa tua.
11. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk pertemanan selama ini.
12. Segenap pengurus dan anggota yayasan SPINA Foundation yang telah bekerjasama selama penelitian, terlebih kepada bapak Yasin selaku penggagas yang telah memberikan izin dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
13. Untuk orang-orang dan seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sampaikan satu-satu disini. Terimakasih atas kehadirannya dalam kehidupan saya dan terimakasih atas bantuannya dalam bentuk apapun.
14. *The last but not the least*, untuk diriku sendiri terimakasih telah menjadi kuat serta hebat menjalani hari-hari yang tidak mudah.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan penulis miliki. Namun, semoga penelitian ini dapat memberikan secercah harapan terang bagi peneliti dan pembaca. Hanya kepada Allah SWT kami memohon perlindungan dan pertolongan, semoga ridho-Nya selalu menyertai kita dalam menjalani kehidupan yang dapat

menjadikannya berkah dan manfaat. Serta kepada Nabi Muhammad SAW kami mengharapkan syafa'atnya di Yaumul Kiamah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

Binti Hanifah

14250044



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| MOTTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DATAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Kajian Pustaka | 12 |
| F. Kerangka Teori..... | 17 |
| G. Metode Penelitian | 28 |
| H. Sistematika Pembahasan | 36 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN SPINA FOUNDATION DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 38 |
| A. Sejarah Berdirinya Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta..... | 38 |
| B. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta..... | 41 |
| C. Program Pelayanan di Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta..... | 42 |
| D. Struktur Organisasi | 49 |
| E. Anggota yayasan SPINA Foundation Yogyakarta | 49 |
| F. Profil Informan | 51 |
| BAB III: TINDAKAN SOSIAL YAYASAN SPINA FOUNDATION DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL..... | 56 |
| A. Tindakan Rasionalitas Instrumental (<i>Zwerk Rational</i>) | 56 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pelayanan Beasiswa Anak <i>Single Parent</i> | 56 |
| 2. Pelayanan Grup Whatsapp Sesuai dengan Kebutuhan <i>Single Parent</i> | 60 |
| B. Tindakan Rasional Nilai (<i>Werk Rational</i>) | 67 |
| 1. Pelatihan Pengemasan Produk | 67 |
| 2. Seminar Edukasi | 70 |
| C. Tindakan Afektif (<i>Afectual Action</i>) | 72 |
| 1. Pelayanan Konseling | 72 |
| 2. Bakti Sosial | 77 |
| BAB IV: PENUTUP | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Yogyakarta DIY tahun 2019..... | 6 |
| Tabel 2.1 Struktur Pengurus SPINA Foundation | 49 |
| Tabel 2.2 Anggota SPINA berdasarkan jenis kelamin | 49 |
| Tabel 2.3 Anggota berdasarkan pekerjaan | 50 |
| Tabel 2.4 Anggota berdasar jenis perceraian | 50 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial menurut Walter A. Friedlander ialah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat.¹

Menurut James Midgley memaparkan kesejahteraan sosial ialah merupakan suatu kondisi dimana berada pada tiga syarat utama, berikut yaitu yang pertama; ketika menghadapi masalah sosial dapat di *menej* secara teratur, tertata dan baik, kedua; ketika kebutuhan secara fisik maupun psikis/jiwa dapat terpenuhi, dan yang ketiga; ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.² Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial ialah kondisi kesinambungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok.

¹ Walter A. Friedlander dalam Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Sinar Graika Offset, 2016), hlm. 38

² James Midgley dalam Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72

Seseorang dikatakan tidak dalam keadaan sejahtera jika salah satu kebutuhannya tidak terpenuhi atau lebih sering disebut dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). PMKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar.³ Dewasa ini lebih di populerkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan istilah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial sesuai dengan Permensos No.5 tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.⁴

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan tidak dapat diukur pada suatu angka tertentu. Untuk memberikan bantuan atau layanan sesuai dengan yang dibutuhkan PMKS, maka PMKS dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu mereka yang memiliki kehidupan tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial yang meliputi kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana alam dan korban kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi.

Dari beberapa jenis PMKS salah satunya adalah *single parent* yang merupakan kaum termarginalkan, janda dan/ atau duda yang rawan

³ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 (ayat 3)

⁴ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 05 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 (ayat 8)

ekonomi, serta keluarga yang bermasalah sosial baik secara fisik maupun psikis. *Single parent* ialah keluarga yang mana hanya ada satu orang tua tunggal, hanya ayah atau ibu saja. Keluarga yang terbentuk biasa terjadi pada keluarga sah secara hukum maupun keluarga yang belum sah secara hukum, baik hukum agama maupun hukum pemerintah. Konsep keluarga bukan lagi kaku secara teori konvensional bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung.⁵ Studi yang dilakukan oleh Listia Dewi dalam jurnalnya membedakan *single parent* dalam beberapa jenis:⁶

1. *Single Mother*

Single mother adalah ibu sebagai orangtua tunggal yang menggantikan peran seorang ayah, di dalam berbagai aspek, seperti menjadi kepala keluarga, mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan anak-anak serta memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya.

2. *Single Father*

Single father adalah ayah sebagai orangtua tunggal yang menggantikan peran seorang ibu, di dalam berbagai aspek, seperti mengasuh anak sekaligus mencari nafkah, memberi kasih sayang layaknya seorang ibu, mengurus rumah tangga dan anak-anak serta memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya.

3. *Adoptive Single Parent*

⁵ Merry Magdalena, *Menjadi Single Parent Sukses*, (Jakarta; Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 09

⁶ Listia Dewi, "Kehidupan Keluarga *Single Mother*", dalam *Journal of School Counseling*, Vol. 2, No. 3, November 2017

Adoptive Single Parent adalah seseorang yang memiliki anak dengan cara mengadopsi anak dari orang lain. Berdasarkan dasar hukum Peraturan Pemerintah No. 54 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak Pasal 13 (ayat 5) bahwa calon orangtua angkat wajib telah berstatus menikah, bahkan setidaknya sudah lima tahun menikah. Namun terdapat pengecualian untuk ketentuan hal ini, yakni diatur dalam Peraturan Menteri Sosial No. 110/HUK/2009 tentang Persyaratan Pengasuhan Anak.

Jadi pada dasarnya seseorang yang bukan berstatus menikah tidak dipebolehkan untuk mengangkat atau mengadopsi anak. Akan tetapi, hal tersebut dapat dilaksanakan jika pengangkatan anak oleh seseorang yang masih *single* telah mendapatkan izin dari Menteri Sosial (didelegasikan ke kepala instansi sosial provinsi) dan kemudian wajib memperoleh penetapan dari pengadilan.

Seseorang menjadi *single parent* disebabkan oleh perceraian (baik cerai gugat ataupun cerai talak) dan cerai mati (karena kematian). Cerai gugat adalah cerai gugat atau gugatan perceraian diajukan oleh isteri atau kuasanya pada Pengadilan Agama, yang daerah hukumnya mewilayahi tempat tinggal penggugat kecuali isteri meninggalkan tempat kediaman tanpa izin suami. Sedangkan cerai talak menurut Kompilasi Hukum Islam pasal 129 adalah seoran berstatus suami akan memberikan talaknya kepada istrinya yang kemudian mengajukan permohonan kepada

pengadilan agama dimana isteri tinggal secara tertulis maupu lisan.⁷ Untuk cerai mati sendiri adalah status mereka yang ditinggal mati oleh suami/ isterinya dan belum kawin lagi.⁸

Selain tiga jenis penyebab seseorang menjadi *single parent* seperti yang dijelaskan di atas, ada beberapa jenis lain yang dengan sebab tertentu maka orang tersebut menjadi *single parent*. Pengangkatan anak atau mengadopsi anak dari pasangan lain dan kehamilan diluar perkawinan yang sah juga dapat membuat seseorang menjadi *single parent*. Terlepas dari berbagai penyebab di atas, pereraian merupakan penyebab yang paling umum untuk menjadikan seseorang menjadi seorang *single parent*.

Secara nasional jumlah kasus perceraian di Indonesia, mencapai angka 480.618 pasangan bercerai pada tahun 2019.⁹ Berdasar dari data Badan Pusat Statisti (BPS) merinci pada tahun 2016 terdapat 401.171 kasus, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 415.510 kasus dan paa tahun 2018 sebanyak 444.358 kasus tercatat dalam peradian agama.¹⁰ Sedangkan di Provinsi Yogyakarta sepanjang tahun 2019 sendiri sebanyak 5.718 kasus perceraian tercatat secara hukum oleh

⁷ *Perbedaan Cerai Gugat dan Cerai talak*, diakses Rabu 29 Agustus 2020 pukul 02.29 WIB, di <https://yuridis.id/perbedaan-cerai-gugat-dan-talak/>

⁸ Ilham Hadi, *Dasar Hukum Cerai Hidup dan Cerai Mati*, diakses Rabu, 29 Agustus 2020 pukul 02.35 WIB, di <http://m.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt500e39184ecbf/dasar-cerai-hidup-dan-cerai-mati>,

⁹ Kamaruddin Amin *dalam wawancara Merdeka.com*, diakses Jumat 28 Mei 2021 pukul 10.37

¹⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, *Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk*, diakses Jumat, 28 Mei 2021 pukul 12.04 WIB, di <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893>

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM). Angka perceraian yang mencapai 5.718 kasus bukanlah angka yang rendah, bahkan provinsi Yogyakarta pernah masuk dalam angka 8 besar provinsi angka tertinggi perceraian pada tahun dua tahun sebelumnya secara berturut-turut yaitu pada tahun 2015 dan 2016.¹¹

| Kabupaten/Kota <i>Regeny/Muniipality</i> | Nikah | Cerai Talok | Cerai Gugat | Jumlah Cerai |
|---|--------|----------------|----------------|-----------------|
| Kulon Progo | 2.949 | 165 | 437 | 602 |
| Bantul | 6.485 | 376 | 981 | 1 357 |
| Gunung Kidul | 5 851 | 403 | 1 053 | 1 456 |
| Sleman | 6 946 | 437 | 1 156 | 1 593 |
| Kota Yogyakarta | 2 196 | 148 | 562 | 710 |
| DI Yogyakarta | 24 427 | 1 529 | 4 189 | 5 718 |

Tabel 1.1 Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019

Perceraian ataupun kematian yang menyebabkan seseorang menjadi *single parent* dapat terjadi kepada siapa saja dan keluarga mana saja. Pemerintah telah mendirikan lembaga-lembaga penanganan bagi keluarga yang bermasalah dalam bentuk upaya menemukan solusi terbaik demi masyarakat sejahtera, salah satunya ialah Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3), Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (sekarang) disingkat BP4, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), serta lembaga-lembaga pemerintah lainnya.

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta 2020, *Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta*, diakses Jumat, 28 Mei 2021 pukul 11.11 WIB, di <https://yogyakarta.bps.go.id/>

Sedangkan masyarakat sendiri memiliki inisiatif untuk membentuk organisasi non-profit untuk membantu keluarga agar menjadi keluarga yang sejahtera serta berfungsi sosial, salah satunya adalah Save the Children, SPINA Foundation, SOS Children's Villages, Rifka Annisa Woman's Crisis Centre, serta lembaga-lembaga swadaya masyarakat non-pemerintah lainnya.

Dari beberapa lembaga yang telah peneliti sebutkan di atas, peneliti membahas tentang lembaga swadaya non-pemerintah Yayasan SPINA Foundation yang dimulai dari pembentukan komunitas yang bernama SPINMOTION (*Single Parents Indonesia in Motion*) yang didirikan oleh Sutan Mochamat Yasin serta dua rekannya Dr. Maya Sinthia Dewayani dan beberapa simpatisan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Atas dasar kesadaran bahwa kebutuhan para *single parent* semakin meningkat dibentuklah komunitas SPINMOTION (*Single Parents Indonesia in Motion*) pada bulan Mei tahun 2015.

SPINMOTION ialah sebuah organisasi ataupun dapat diartikan sebagai komunitas, tindakan sosial solidaritas bersama janda, duda, dan *single parent* di Indonesia dengan tujuan saling memberi informasi serta saling memberi manfaat kepada sesama *single parent* guna dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kenyamanan rumah tangga masing-masing.¹² Sedangkan upaya sendiri berartikan usaha atau ikhtiar untuk

¹² Profile Yayasan SPINA Founsation Profil & Program 2018

mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹³

Single parent memiliki peran ganda yaitu sebagai ayah sekaligus ibu bagi *single mother* dan ibu sekaligus ayah bagi *single father* dituntut untuk kuat menjalani peran sosialnya. Contohnya bagi seorang *single mother* yang harus bekerja *full-time* atau *part-time* untuk menunjang kebutuhan keluarganya, sedangkan ia dibutuhkan secara fisik dan emosional bagi anaknya di rumah. Kehidupan bersosial juga akan terganggu dikarenakan waktu yang habis untuk mencari nafkah, belum lagi stigma masyarakat tentang anak *broken home* tidak akan bisa tumbuh dengan baik dikarenakan *parenting* yang salah.

Berbagai hambatan dilalui oleh *single parent* yang kemudian membuat bapak Yasin berinisiatif membentuk sebuah program pelayanan bagi *single parent* yang ada di Yogyakarta. Program pelayanan tersebut berupa sumbangan sosial bagi *single parent* yang membutuhkan, bantuan biaya pendidikan bagi anak *single parent* yang membutuhkan, pengadaan konseling, pendampingan proses perceraian secara legal, dan program pelayanan lainnya. Pelayanan tersebut merupakan bentuk upaya tindakan SPINA untuk meningkatkan taraf hidup *single parent* di DI Yogyakarta. Tindakan yang dilakukan oleh SPINA melalui pelayanan-pelayanan yang diberikan pada *single parent* merupakan inisiatif bapak Yasin yang berupa pendiri yayasan SPINA.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (n.d). *KBBI Daring* (Def. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 29 Mei 2021, melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>

Tindakan yang dilakukan oleh bapak Yasin merupakan tindakan kemanusiaan yang disalurkan melalui SPINA dan bertujuan meningkatnya taraf hidup *single parent*. Bapak Yasin beserta *stakeholder* lainnya yang ada di SPINA secara khusus menangani kasus yang dimiliki anggotanya. Penanganan dimulai dari *assesment* untuk menentukan tindakan penanganan yang tepat hingga *evaluation* untuk mengevaluasi apakah tindakan yang diberikan terhadap *single parent* sudah tepat atau harus menggunakan tindakan lainnya. Dalam tindakan yang dilakukan oleh *stakeholder* memiliki keterkaitan dengan yang dilakukan oleh *single parent*, yakni dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan melalui diskusi dengan *single parent*. Dengan kata lain, *single parent* tetap menjalani keputusannya sendiri dari beberapa pilihan yang diberikan oleh SPINA yang kemudian dalam pelaksanaan tetap didampingi oleh SPINA.

SPINA Foundation dilegalkan pada tahun 2018 dengan mendaftarkan diri di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. SPINA memiliki lebih dari lima puluh anggota yang tinggal dirumahnya masing-masing dikarenakan SPINA tidak menyediakan rumah tinggal bagi anggotanya. Selain itu, *single parent* harus menjalani kehidupan dirumah untuk memenuhi kebutuhan materi dan emosional bagi anaknya.

SPINA memiliki beberapa program pelayanan yang ditujukan untuk anggotanya, yaitu *single parent*. Pelayanan yang dimaksud yaitu pelayanan konseling, pendampingan perceraian, pelatihan *skill* dalam

usaha dagang, dan sebagainya. Dari pelayanan yang diberikan oleh SPINA telah berdampak pada *single parent*, yakni peningkatan *skill* dalam hal produksi barang dagang, pengetahuan perihal dampak perceraian, serta meningkatnya resiliensi *single parent* dalam menghadapi masalah atau hambatan.

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa SPINA tidak hanya menangani kasus yang dialami oleh *single parent* saja, melainkan juga keluarga yang dimiliki oleh *single parent* tersebut. Seperti kasus yang dialami oleh anak AY yang mendapatkan penangangan dari SPINA agar dapat menerima keadaan orangtuanya. Program pelayanan yang diberikan SPINA kepada anggotanya merupakan bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan *single parent* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh sebab itu, peneliti telah meneliti mengenai **“Tindakan Sosial Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Single Parent* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah bagaimana Tindakan Sosial Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan *single parent* di Provinsi Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah penelitian ini, sehingga peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Tindakan Sosial Yayasan SPINA Foundation Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan *single parent* di Provinsi Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang Ilmu Sosial khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam mata kuliah Kessos Anak dan Keluarga, Sistem Pelayanan Sosial, Metode Intervensi dengan Komunitas dan Organisasi, Kebijakan dan Perencanaan Sosial, serta Gerakan Sosial terutama tentang isu *single parent*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan dan evaluasi untuk pengurus dan anggota Yayasan SPINA Foundation Provinsi Yogyakarta.
- b. Sebagai pengetahuan untuk diri sendiri maupun untuk halayak umum mengenai isu kesejahteraan *singe parent* di Provinsi Yogyakarta.

- c. Sebagai landasan alternatif yang dapat digunakan sebagai upaya pemenuhan hak normatif oleh *single parent* yang dilakukan oleh yayasan SPINA Foundation.
- d. Sebagai acuan atau tolak ukur dalam penelitian berikutnya terkait isu *single parent*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah pembanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang peneliti laksanakan. Kajian pustaka juga bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya duplikasi penelitian yang berujung pada *plagiarism* atau penjiplakan di sisi lain dimungkinkan penelitian ini sebagai sebuah penemuan baru atau bantahan terhadap penelitian sejenis yang sebelumnya. Menurut Pohan kegiatan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.¹⁴

Dalam skripsi yang ditulis oleh peneliti kali ini, peneliti telah mengkaji serta menimbang beberapa karya ilmiah yang sebelumnya telah membahas kajian mengenai isu upaya peningkatan kesejahteraan *single parent*. Beberapa telah dilakukan penelitian serta ditelaah dan dibahas, namun upaya yayasan SPINA Foundation Yogyakarta dalam

¹⁴ Pohan dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/kajian-pustaka/> diakses pada Jumat, 23 Juli 2021 pukul 10.02 WIB

meningkatkan kesejahteraan *single parent* belum pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Maka dari itu, untuk membahas penelitian mengenai isu *single parent* ini lebih dalam, peneliti menelaah beberapa hasil penelitian yang ada sebelumnya sudah ditelaah dan dibahas sebagai bahan rujukan untuk menjadi acuan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan referensi adalah:

Pertama, skripsi milik Rahma Afiani Hafsyah mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul skripsinya “*Pelayanan Sosial Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) – Depok*”.¹⁵

Dalam penelitiannya Rahma mengemukakan teori pelayanan sosial yang kemudian dijadikannya landasan dalam melaksanakan penelitian kali ini. Penelitian yang dilakukan peneliti dan Rahma Afiani memiliki kesamaan yaitu menggunakan teori pelayanan sosial yang kemudian direalisasikan melalui tindakan penanganan terhadap PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang ada di yayasan tersebut. Meskipun memiliki banyak kesamaan namun juga memiliki perbedaan yaitu isu yang berbeda, peneliti berfokus pada isu *single parent* sedangkan Rahma berfokus pada anak jalanan, selain itu peneliti dan Rahma juga memiliki perbedaan lokasi yayasan yang diteliti.

¹⁵ Rahma Afiani Hafsyah, “*Pelayanan Sosial Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok*”, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014)

Rahma menyebutkan bahwa anak jalanan merupakan sasaran tindakan pelayanan yayasan Bina Insani Mandiri (YABIM) dengan tujuan kemandirian serta pemenuhan kebutuhan edukasi bagi anak jalanan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan Rahma memiliki kesamaan dengan tujuan berdirinya yayasan SPINA, yakni kemandirian serta peningkatan taraf hidup bagi anggotanya yaitu *single parent*. Hasil dari penelitian milik Rahma yaitu YABIM telah memberi tempat tinggal untuk anak jalanan serta memberikan hak bagi anak untuk mendapatkan perlindungan serta hak mendapatkan pendidikan.

Kedua, Skripsi dari Rully Rossita mahasiswa program pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul skripsinya “*Kesejahteraan Sosial Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul*”.¹⁶

Beberapa perbedaan yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Rully yaitu, Rully berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial keluarga *single parent* oleh *single parent* tersebut. Rully meneliti tentang penyebab seseorang menjadi *single parent*, upaya *single parent* dalam menghadapi hambatan-hambatan, serta meluruskan perihal stigma janda – duda pada mata masyarakat. Sedang peneliti berfokus pada upaya yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan *single parent* di Yogyakarta.

¹⁶ Rully Rossita, “*Kesejahteraan Sosial Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari banguntapan Bantul*”, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015)

Meskipun begitu dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rully Rossita, yaitu membahas isu yang sama mengenai kesejahteraan sosial keluarga *single parent*. Yang pada dasarnya peneliti memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana cara ataupun upaya peningkatan kesejahteraan terhadap keluarga *single parent* di Yogyakarta. Perbedaan lainnya yaitu, jika Rully berfokus pada upaya yang dilakukan oleh *single parent* tersebut, beda halnya fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni berfokus pada upaya yang dilakukan oleh SPINA untuk meningkatkan taraf hidup *single parent* tersebut.

Ketiga, Skripsi dari Apriani mahasiswa program pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul skripsinya “*Upaya Paguyuban Batik Giriloyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.*”¹⁷

Pada penelitian Apriani kali ini memiliki kesamaan dalam sudut pandang upaya yang dilakukan oleh pihak organisasi atau instansi. Yakni upaya yang dilakukan oleh Paguyuban Batik Tulis Giriloyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Apriani memaparkan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan,

¹⁷Apriani, “*Upaya Paguyuba Batik Tulis Giriloyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*”, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2019)

pendampingan, pencatatan dan kemudian memasarkan produknya. Meski memiliki banyak kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, tak halnya dengan perbedaan peneliti lakukan dengan penelitian yang Apriani lakukan. Peneliti menggunakan Yayasan SPINA Foundation sebagai obyek penelitian dan menggunakan isu yang sangat berbeda yakni kesejahteraan *single parent*.

Keempat, jurnal karya Habibullah yang berjudul “*Peran Pusat Kesejahteraan Sosial dalam Pelayanan Sosial Terintegratif*”.¹⁸ Merupakan karya ilmiah yang membahas tentang upaya pemerintah yang bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah untuk menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang kini lebih di populerkan oleh Kementrian Sosial RI dengan istilah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) sesuai dengan Permensos No.5 tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (Kementrian RI, 2019) pada tingkat desa/ kelurahan.

Pada penelitian kali ini Hasbunallah dan peneliti teliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu isu dan objek penelitian. Hasbunallah berfokus pada Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) yang merupakan lembaga masih berkaitan dengan Kementrian Sosial RI sedangkan lembaga yang peneliti teliti ialah lembaga non-pemerintah dan persamaannya yaitu lembaga yang diteliti memiliki tujuan yang sama berupa upaya peningkatan kesejahteraan individu.

¹⁸ Hasbunallah, “Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Terintegratif”, dalam *Jurnal Konsepsla*, Vol. 9, No. 3, Mei – Agustus 2020

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasbunallah lebih membahas tentang apa yang telah dilakukan serta apa yang belum dilakukan dalam hal program yang telah ditentukan. Hasbunallah menjelaskan apa saja program pelayanan serta tingkat keberhasilan penanganan Puskesmas terhadap kasus yang dialami oleh PMKS. Beberapa pembahasan yang dibahas oleh Hasbunallah memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan, yakni berfokus pada program pelayanan. Meski demikian penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan yakni, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan program yang bukan ditentukan oleh pemerintah namun merupakan inisiatif Pak Yasin selaku pendiri yayasan.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Kerangka Teori

Kerangka teoritis merupakan konsep-konsep yang merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan menghasilkan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Dalam penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan pengolahan, analisis, dan konstruksi. Kerangka teori juga dapat menjadi pegangan peneliti untuk melakukan penelitian atau sebagai alat untuk menjawab masalah-

masalah dalam penelitian secara rasional dan dapat sebagai landasan rasionalitas untuk menjawab sebuah permasalahan.¹⁹

Sedangkan untuk teori sendiri yaitu seperangkat proporsi yang terintegrasi secara sintaksis (mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.²⁰ Teori juga diartikan seperangkat bagian-bagian atau variabel, definisi, dalil, dan proposisi yang saling berhubungan dengan menyajikan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antara variabel, dengan tujuan menjelaskan fenomena alamiah.²¹

Berdasarkan proses penelitian yang terdapat dalam penelitian kualitatif, teori berfungsi untuk memperkuat penelitian sebagai *human instrument*, sehingga peneliti memiliki *skill* untuk menggali data penelitian secara lengkap dan menyeluruh, mendalam serta mampu melakukan konstruksi temuannya kedalam tema dan hipotesis.²²

2. Teori Tindakan Sosial

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teori yang relevan dengan pembahasan guna memperjelas dan mempertajam ruang variabel, memprediksi untuk menemukan sebuah fakta yang kemudian

¹⁹ L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 25

²⁰ *Ibid.*, hlm. 34-35

²¹ <https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian-teori/>, diakses pada Jumat, 23 Juli 2021 pukul 22.47 WIB

²² <http://www.masterjurnal.com/fungsi-teori-dalam-penelitian-ilmiah/>, diakses pada Sabtu, 24 Juli 2021 pukul 21.56 WIB

dipakai untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian, serta guna mengontrol dan membahas hasil penelitian yang kemudian dipakai dalam pemberian saran. Teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori “tindakan sosial” milik Max Weber yang membahas tentang tindakan individu terhadap individu lainnya.

Max Weber merupakan salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan wafat di Munehen pada tanggal 14 Juni 1920. Weber sendiri merupakan salah satu ahli sosiologi dan sejaah bangsa Jerman dan merupakan guru besa di Freiburg (1894-1897), dan Munchen (1919-1920). Manusia merupakan makhluk sosial bahwasanya akan saling berinteraksi dan membangun sebuah hubungan sosial. Weber mengemukakan bahwa tindakan manusia dianggap sebuah tindakan sosial manakala tindakan tersebut ditujukan pada orang lain dan bermakna subjektif pada dirinya sendiri.²³

Inti dari penelitian kali ini peneliti akan lebih befokus pada “*tindakan yang penuh arti*” dari individu yang ditujukan pada individu lainnya. Tindakan yang dimaksud disini yakni tindakan yang dilakukan oleh individu yang merupakan pengurus yayasan SPINA yang kemudian ditujukan kepada anggotanya, yakni *single parent*. *Single parent* merupakan orangtua tunggal atau individu yang berjuang sebagai tumpuan hidup anak-anaknya, atau bahkan untuk keluarganya.

²³ Hotman M. Siahian, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 90

Dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menemukan beberapa jenis *single parent* yang berada di SPINA salah satunya yaitu; *single father* yang menjadi tumpuan hidup keluarganya yang terdiri dari anak-anaknya kemudian juga harus menghidupi ayah dan ibunya yang sudah renta.

Weber mempercayai bahwa individu dalam masyarakat merupakan aktor kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis daripada paksaan fakta sosial. Kemudian Weber juga berpendapat bahwa tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya seperti yang tercakup dalam fakta sosial. Walau pada akhirnya Weber mengakui bahwa struktur sosial dan pranata sosial ialah konsep yang saling berkesinambungan yang kemudian membentuk sebuah tindakan sosial individu.²⁴

Menurutnya tindakan yang dilakukan oleh individu terjadi dipengaruhi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Dalam hal ini perilaku individu juga dapat terjadi karena adanya tujuan atas motivasi yang mengandung arti.

²⁴ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007), hlm. 79

Max Weber memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang. Weber berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya akan tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku individu lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang ingin di capai atau *in order to motive*.²⁵

Interaksi sosial merupakan perilaku individu terhadap individu lain yang memiliki keterkaitan dalam pengambilan tindakan sosial. Tindakan sosial dalam tatanan sosial yang kemudian diartikan proses keterkaitan aktor dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mencakup semua jenis perilaku manusia yang ditujukan kepada orang lain. Tindakan tersebut mencakup tindakan yang telah lewat, yang sedang terjadi, dan yang akan datang.

Tindakan sosial (*social action*) yang dimaksud ialah tindakan yang memiliki makna subjektif (*a subjektive meaning*) bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan yang dilakukan dapat berupa tindakan terang-terangan ataupun tindakan secara diam-diam yang ditujukan terhadap individu lainnya dengan tujuan tertentu. Maka dari itu tindakan sosial bukanlah tindakan kebetulan akan tetapi memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 89

Weber mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif menjadi empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia menjadi empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.²⁶

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini dilakukan berdasarkan tujuan tertentu aktor dengan pilihan sadar dan dia mengupayakan untuk mencapai tujuannya. Contohnya: seorang pekerja kantoran yang sering telat masuk kantor karena ketidak tersedianya alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor dengan tabungannya agar dapat ia gunakan ketika berangkat kerja dan tidak telat lagi.

Contoh lainnya seorang wirausahawan yang baru saja merintis bisnis dalam bentuk jual beli baju online, dikarenakan profesinya membutuhkan alat, seperti camera untuk memfoto produk dan laptop untuk edit-mengedit, maka ia harus menguras tabungan untuk membeli alat tersebut. Dalam hal ini tindakan telah diperhitungkan dengan matang agar dapat menapai tujuan tertentu. Dengan kata lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai ara untuk mencapai tujuan lain.

a. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar,

²⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Rajawali Press.2001), hlm. 126

sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat obsolut. Contoh: mendahulukan ibu-ibu hamil untuk duduk dikursi ketika menaiki transportasi umum, atau mendahulukan imam yang lebih tua dalam hal beribadah. Kesimpulannya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

b. Tindakan Afektif (*Afetual Action*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi emosional sipelaku tindakan. Dengan kata lain tindakan ini lebih didominasi dengan perasaan atau emosi tanpa reflesi intelektual atau sadar. Tindakan afekti lebih kepada tindakan spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang yang dijalin antara dua remaja yang sedang dimabuk asmara, semisal sepasang kekasih yang baru saja dimabuk asmara maka segala akan dilakukan meski diluar nalar.

c. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dalam hal ini tindakan tradisional memperlihatkan tindakan individu yang dipengaruhi oleh kebiasaan dari nenek moyang, tanpa refleksi sadar atau perencanaan. Contohnya, dari tradisi keluarga ketika salah satu anggotanya akan merantau jauh, entah karena pendidikan ataupun karena pekerjaan. Maka, sebelum berangkat ia harus dalam posisi tidur dan dilangkahi oleh ibunya, hal ini

dilakukan karena turun menurun dari nenek moyang. Atau dalam contoh lain, ketika anak jatuh maka luka bagian tubuh yang terjatuh akan ditiup.

Dua jenis tipe terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Maka dari itu dua jenis tindakan tersebut tidak termasuk dalam jenis tindakan yang penuh arti. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami. Menurut Weber sepanjang tindakan yang dilakukan individu memiliki makna atau arti subjektif bagi dirinya dan kepada tindakan orang lain maka hal tersebut ialah tindakan sosial.

Weber juga mengemukakan beberapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya. Beberapa asumsi fundamental teori aksi (*action theory*) antara lain²⁷:

- a. Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
- b. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- c. Dalam bertindak kemanusiaan menggunakan cara teknik prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk menapai tujuan tersebut.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 140

- d. Kelangsungan hidup manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
- e. Manusia memilih, menilai, mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang terjadi dan yang akan dilakukan.
- f. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- g. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif.

Menurut Weber tidak semua tindakan merupakan tindakan sosial, yang disebut tindakan sosial merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan orang lain dan berorientasi pada orang lain. Contoh: seseorang sedang menyanyi dengan liris sambil mendengarkan musik di dalam kamar sendirian tanpa ingin menarik perhatian dari orang lain, hal ini bukan merupakan tindakan sosial.

Dalam penelitian kali ini peneliti menentukan kategori atau klasifikasi tipe tindakan yang dilaksanakan oleh pengurus yayasan SPINA Foundation terhadap anggotanya dalam perspektif tindakan Weber. Tipe tindakan sosial milik Weber yang dimaksud yakni tipe tindakan rasionalitas instrumental (*zwerk rational*), tipe tindakan rasional nilai (*werk rational*), tipe tindakan afektif (*afetual action*), dan tipe tindakan tradisional (*traditional action*).

3. Teori Pelayanan Sosial

Teori pelayan sosial merupakan teori tambahan dimana teori ini akan memperjelas ruang lingkup penelitian yang peneliti laksanakan. Pelayanan sosial merupakan upaya, aksi atau tindakan untuk mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan untuk upaya sendiri memiliki arti bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.²⁸

Pelayanan sosial diartikan sebagai seperangkat program yang ditunjukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika keadaan individu yang sedang menghadapi hambatan dibiarkan, maka akan menimbulkan masalah sosial, seperti kemiskinan, ketelantaran, dan bahkan kriminalitas sehingga tidak dapat berfungsi sosial secara maksimal.

Fitzpatrick mengartikan pelayanan sosial merupakan tindakan memproduksi, mengalokasi, dan mendistribusi sumberdaya sosial kepada publik.²⁹ Sumberdaya sosial yang dimaksud mencakup seluruh barang dan jasa sosial yang dibutuhkan oleh individu ataupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Jelas bahwa definisi pelayanan sosial mengarah pada memproduksi atau menciptakan, merencanakan, dan mencetuskan yang kemudian di alokasikan

²⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 1992), hlm.1187

²⁹ Fitzpatrick dalam Janianton Damanik, "Menuju Pelayanan Sosial yang Berkeadilan", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 15, No. 1, Juli 2011

terhadap PMKS dan terakhir dievaluasi apakah pelayanan yang diberikan sudah tepat.

Dengan dasar tersebut maka salah satu tugas Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) ialah mengupayakan individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat untuk mencapai keberfungsian sosial. Peneliti mengkategorisasikan pengurus SPINA merupakan PSKS yang memiliki kewajiban memberikan pelayanan terhadap anggotanya. Keberfungsian sosial sendiri memiliki arti suatu kondisi yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan hak dasarnya, melaksanakan tugas dan peranan sosialnya, serta mengatasi masalah dalam kehidupannya.³⁰

Kategorisasi pelayanan sosial biasanya dikelompokkan berdasarkan sasaran pelayanannya (misalnya: pelayanan sosial di sekolah, tempat kerja, penjara, rumah sakit) atau berdasarkan jenis sektor (misalnya: pelayanan konseling, kesehatan mental, pendidikan khusus dan vokasional, jaminan sosial, perumahan).³¹ Dalam hal ini peneliti meneliti pelayanan yang dilaksanakan oleh pengurus SPINA yang ditujukan untuk anggotanya yakni *single parent*.

G. Metode Penelitian

Sebuah karya ilmiah atau penelitian tentunya membutuhkan metode yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan sebuah penelitian.

³⁰ Undang-undang Nomor 14/LN-No.182/2019, Pasal 1, ayat (3)

³¹ Edi suharto, *Pekerjaan Sosial didunia Industri*, Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 154

Metode dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengukur keilmiahannya sebuah karya ilmiah atau penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Metode sendiri memiliki arti bahwa metode ialah suatu prosedur atau tata cara untuk mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.³² Beberapa unsur-unsur dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.³³ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan logika ilmiah.³⁴

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Yayasan SPINA Foundation yang beralamatkan di Jetisharjo 2/315, RT 22, RW 05, Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta.

³² Hussaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hlm. 41

³³ Bagong Suyanto, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 165

³⁴ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2020 sampai bulan Desember 2020.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, badan atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu pengurus yayasan SPINA Foundation, dan anggota yang bergabung dalam organisasi yang bergerak pada isu *single parent*. Dalam hal ini peneliti mengambil informan sebanyak 6 (enam) orang, yang terdiri atau penggagas dari pendiri yayasan SPINA Foundation, ketua yayasan SPINA Foundation, dan anggota yayasan SPINA.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode yang menggunakan pengambilan sampel berdasarkan karakteristik populasi. Dalam metode ini peneliti menentukan individu-individu siapa saja yang dipilih berdasarkan pertimbangan serta maksud yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan yang diambil yaitu para anggota aktif dalam berorganisasi di yayasan SPINA Foundation. Pada teknik ini peneliti menggunakan menentukan cara probabilitas (*probability sampling*) untuk menentukan anggota sampel Dengan cara probabilitas, setiap subjek

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm. 26

dalam populasi harus memiliki peluang yang besarnya sudah diketahui untuk terpilih menjadi anggota sampel.³⁶

Sesuai dengan judul serta topik yang secara jelas dan konkrit digambarkan pada rumusan masalah penelitian kali ini merupakan objek dalam penelitian.³⁷ Maka sesuai dengan judul objek penelitian ini adalah tindakan sosial yang dilakukan oleh yayasan SPINA Foundation Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan *single parent* di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar penelitian tertata sesuai dengan standart penelitian karya ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode obeservasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁸ Pada teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive partiipation*) dimana peneliti datang ketempat kegiatan

³⁶ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, hlm. 80

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alabet, 2008), hlm. 91

³⁸ M. Djunaidi Ghony dan Auzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

orang/ subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁹

Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat beberapa realitas lapangan yang berkaitan dengan upaya yayasan SPINA Foundation dalam upaya peningkatan kesejahteraan *single parent* di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik keikutsertaan penelitian ke lapangan guna mengetahui kegiatan serta proses para pengurus serta anggota yayasan SPINA Foundation dalam melakukan program kerjanya untuk mensejahterakan *single parent* di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara dan observasi dapat dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari data yang didapat ketika observasi yang kemudian ditulis/dicatat. Wawancara secara mendalam dilakukan secara mendalam atau lebih rinci dengan maksud peneliti dapat mengumpulkan informasi secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan (narasumber) agar mendapatkan informasi yang lebih mendetail dengan cara bertemu dan bertatap muka secara langsung.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hlm. 170

⁴⁰ Rully Indrawan, dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, Pendidikan*, (Bandung: Raika Aditama, 2014), hlm. 134

Wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan informan, dapat langsung dilakukan di yayasan SPINA Foundation dapat juga sesuai dengan kesepakatan antara informan dan peneliti. Wawancara ini terkait dengan upaya yayasan SPINA Foundation dalam meningkatkan kesejahteraan *single parent* di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara secara langsung kepada informan dilakukan guna mendapatkan data-data secara komprehensif yang lebih akurat dan kejadian realitas di lapangan.

6. Dokumentasi

Hasil dokumentasi dalam melakukan proses penelitian ini dapat membantu memperkuat serta menambah informasi dalam penelitian yang peneliti lakukan. Data dokumentasi yang dimaksud diperoleh dari buku, surat resmi-maupun tidak, lampiran foto, rekaman video maupun rekaman suara, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan/ menghimpun, memilah dan memilih, setelah itu mengkategorikan sesuai dengan waktu (periodisasi), data mengenai implementasi yayasan SPINA Foundation dalam melakukan upaya peningkatan kesejahteraan *single parent* di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

disarankan oleh data.⁴¹ Sedangkan seperti yang dituturkan oleh Sugiyono analisa data penelitian kualitatif yaitu proses mencari kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara tatap muka secara langsung dan mendetail, pengambilan catatan lapangan, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang kemudian dapat dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan dengan baik kepada orang lain.⁴²

Peneliti membagi tahapan dalam proses analisis model Miles dan Huberman menjadi tiga bagian, yaitu:⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ialah proses dimana peneliti menyaring, memilih, memfokuskan, kemudian menyusun data yang telah dipilih yang kemudian mengarah pada kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mereduksi data yang telah didapatkan dari wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi yang kemudian berfokus pada rumusan masalah, tujuan, serta tema penelitian.

⁴¹ M. Djunaidi Ghony dan auzan Almanshur, hlm. 285

⁴² M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 138

⁴³ M. Djunaidi Ghony dan auzan Almanshur, hlm. 306

b. Display/ Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyisihkan data-data yang disara tidak sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian dapat mempermudah proses penarikan kesimpulan. Beberapa bentuk penyajian data adalah matriks, graik, bagan, jaringan, dan lain sebagainya. Dengan tujuan skripsi dapat tersampaikan secara teratur oleh pembaca maka peneliti menyajikan karya ilmiah ini dengan bentuk deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang sah dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

8. Keabsahan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan penelitian tidak semuanya sah dan benar-benar terjadi dalam realita lapangan. Maka dari itu peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam upaya meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya biasa disebut dengan keabsahan data.⁴⁴ Peneliti menggunakan beberapa

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan auzan Almanshur, hlm. 313

teknik yang sesuai dengan kriteria yang kemudian digunakan untuk meyakinkan bahwa data hasil penelitian kualitatif yang diperoleh dari lokasi benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur serta dokumentasi sebagai sumber data yang sama seacara serempak. Triangulasi sumber data diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik yang sama untuk beberapa sumber informan yang berbeda. Triangulasi bukan digunakan untuk mencari kebenaran atau fakta tentang fenomena, maliankan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa-apa yang telah ditemukan.

9. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur agar mempermudah dalam melaksanakan peneltian, adapun tahapan-tahapan tersebut ialah:

- a. Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan fokus tema penelitian, meninjau lokasi penelitian.
- b. Tahap pencarian data, kemudian peneliti akan berfokus pada tema yang dituju dan mendapatkan informasi valid serta relevan dengan tema penelitian.
- c. Tahap pemeriksaan keabsahan data, pada tahap ini penelitian telah mulai dikerjakan dengan cara terjun langsung kelapangan yang peneliti lakukan.

- d. Tahap analisis data, merupakan peneliti mulai mendapatkan jawaban-jawaban atas permasalahan yang peneliti lakukan yang kemudian dapat digunakan sebagai sumber data valid.
- e. Tahap penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan.
- f. Tahap penyusunan laporan, dalam tahap ini peneliti mengakhiri tahapan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian kali ini sistematika pembahasan terbagi menjadi beberapa bab yang kemudian dalam bab tersebut memiliki sub-sub bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga akan terbentuk satu kesatuan dalam pembahasan penelitian ini. Maka sistematika ini disusun secara utuh an sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penelitian.

BAB II Gambaran Umum, berisikan gambaran umum tentang sejarah, dan profil dari Yayasan SPINA Foundation di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III Pembahasan, bab ini merupakan bagian terpenting yang berisikan tentang hasil penelitian yang didapatkan dari temuan di lapangan

dan analisis mengenai upaya yayasan SPINA Founation dalam meningkatkan kesejahteraan sosial *single parent* di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB IV Penutup, dalam bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan serta saran terkait penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa:

Tindakan yang dilakukan oleh Bapak Yasin serta pengurus yayasan SPINA Foundation sudah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan *single parent* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pelayanan oleh bapak Yasin serta pengurus atas nama SPINA merupakan tindakan sadar dengan tujuan meringankan beban serta meningkatkan taraf hidup *single parent*. Tindakan ini merupakan “tindakan penuh arti” dari individu yang kemudian diarahkan ke individu lain dengan tujuan objektif. Hasil dari penelitian peneliti menemukan bahwa SPINA telah meningkatkan kesejahteraan *single parent* melalui tiga tindakan sosial yaitu; tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*), tindakan rasional nilai (*werk rational*), dan tindakan afektif (*afetual ation*). Pelayanan yang diberikan oleh SPINA berupa pelayanan beasiswa anak *single parent*, pelayanan grup whatsapp sesuai dengan kebutuhan *single parent*, pelatihan pengemasan produk, seminar edukasi, pelayanan konseling, dan bakti sosial.

Dari pelayanan yang diberikan oleh bapak Yasin beserta pengurus lainnya melalui SPINA Foundation, *single parent* mendapatkan manfaat

fisik maupun psikis. Dari segi fisik, *single parent* mendapatkan pelayanan seperti beasiswa anak, bantuan sosial, serta pelayanan yang lain. Sedangkan untuk pelayanan psikis, *single parent* mendapatkan pelayanan konseling bersama tenaga kerja profesional, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Pelayanan yang diberikan kepada *single parent* memiliki dampak positif terhadap penerima pelayanan, yakni peningkatan taraf hidup dan meningkatnya resiliensi dalam menghadapi hambatan.

Hasil dari pelayanan yang diberikan oleh SPINA kepada *single parent* berupa meningkatnya kesejahteraan *single parent* diantaranya meningkatnya standar pendidikan anak *single parent*, terpenuhinya kebutuhan dasar, serta meningkatnya profit dagang produk milik *single parent*. Dari berbagai pelayanan yang diberikan, *single parent* menjadi lebih mandiri dan dapat memaksimalkan peluang-peluang sosial dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelayanan tidak lepas dari keikutsertaan anggota dalam pelaksanaan pelayanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksana pelayanan serta penerima pelayanan telah bekerjasama dengan baik. Meskipun anggota tidak secara keseluruhan mengikuti kegiatan pelayanan, namun sebagian besar telah mengikuti pelayanan yang diberikan.

B. Saran

Atas hasil yang didapat oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai acuan rujukan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga serta individu yang bersangkutan

Hendaknya pengurus yayasan SPINA Foundation lebih mencatat dengan terperinci anggota yang berada didalam jangkauan maupun yang tidak dapat dijangkau, sehingga mempermudah pengurus untuk menyalurkan bantuan terhadap *single parent* yang membutuhkan. Selain itu, untuk ketersediaan jumlah pengurus SPINA ditingkatkan sehingga memungkinkan untuk menjangkau lebih banyak *single parent* yang membutuhkan pelayanan.

2. Bagi Anggota atau *single parent*

Hendaknya lebih ditingkatkan keaktifan dalam program pelaksanaan pelayanan yang diberikan oleh SPINA, karena partisipasi anggota merupakan unsur penting dari sebuah pelaksanaan pelayanan. Anggota juga sebaiknya mengembangkan produknya secara baik agar tujuan pelayanan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bagus Wirawan, Ida, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- DJamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Huda, Miftahul, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Indrawan, Rully, dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, Pendidikan*, Bandung: Raika Aditama, 2014.
- Magdalena, Merry, *Menjadi Single Parent Sukses*, Jakarta; Gramedia Widiasarana, 2010
- M. Siahian, Hotman, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Moleong, L., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- M. Djunaidi, Ghony dan Auzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Notowidagdo, Rohiman, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Sinar Graika Ofset, 2016.
- Profile Yayasan SPINA Founsation Profil & Program, 2018.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2001.
- Salim, Peter, dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1992.
- Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial didunia Industri*, Cet 1, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suyanto Bagong, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alabet, 2008

Usman, Hussaini, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Wirawan, I.B, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007.

SKRIPSI DAN JURNAL

Apriani, "Upaya Paguyuba Batik Tulis Giriloyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta", Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2019).

Hasbunallah, "Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Terintegratif", dalam *Jurnal Konsep*, Vol. 9, No. 3, Mei – Agustus 2020

Janianton Damanik, "Menuju Pelayanan Sosial yang Berkeadilan", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 15, No. 1, Juli 2011

Listia, Dewi, "Kehidupan Keluarga *Single Mother*", dalam *Journal of School Counseling*, Vol. 2, No. 3, November 2017.

Rahma, Afiani Hafsyah, "*Pelayanan Sosial Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok*", Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014).

Rully, Rossita, "*Kesejahteraan Sosial Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari banguntapan Bantul*", Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015)

DASAR HUKUM

Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, *Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk*, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893>

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta 2020, *Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta*, <https://yogyakarta.bps.go.id/>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (n.d). *KBBI Daring* (Def. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesejahteraan>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (n.d). *KBBI Daring* (Def. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*,

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 07/Permensos/BN/NO.567/2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 05/Permensos/BN/NO.732/2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99/Perpres/2017 tentang Gambaran Pemberayaan dan Kesejahteraan Keluarga

INTERNET

Agustina, Dwi, dan Ismaya, *pengertian teori dalam sebuah karya ilmiah*, <https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian-teori/>, diakses pada Jumat, 23 Juli 2021

Hadi, Ilham, *Dasar Hukum Cerai Hidup dan Cerai Mati*, diakses Rabu, 29 Agustus 2020 pukul 02.35 WIB, di <http://m.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt500e39184ecbf/dasar-cerai-hidup-dan-cerai-mati>,

Perbedaan Cerai Gugat dan Cerai talak, diakses Rabu 29 Agustus 2020 pukul 02.29 WIB, di <https://yuridis.id/perbedaan-cerai-gugat-dan-talak/>

Master Jurnal, *fungsi teori dalam penelitian ilmiah*, <http://www.masterjurnal.com/fungsi-teori-dalam-penelitian-ilmiah/>, diakses pada Sabtu, 24 Juli 2021

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA